

ANALISIS KELAYAKAN USAHA PENGERING GABAH MEKANIS UD JASA TANI DISTRIK TANAH MIRING KABUPATEN MERAUKE

Riza Fachrizal*, Yosehi Mekiuw*

Jurusan Agribisnis dan Teknik Pertanian Universitas Musamus

Gd. Dekanat lt. 2 Jl. Kamizaun Mopah Lama Merauke

e-mail : fachrizalriza@gmail.com

ABSTRAK

Padi (*Oryza Sativa* L) adalah tanaman penghasil beras yang salah satu upaya peningkatan produksinya melalui penanganan pasca panen. Aspek penting dalam penanganan pasca panen adalah pengeringan gabah baik metode tradisional maupun secara mekanis. Analisis data usaha pengering gabah mekanis menggunakan analisis biaya, manfaat dan jangka waktu. Teknis pengeringan gabah menggunakan mesin pengering model *vertical circulation* dengan tungku sekam. Besarnya dana investasi Rp. 345.000.000. NPV sebesar Rp. 535.136.462. Net B/C sebesar 2,55. IRR sebesar 53,42%. Hasil analisa finansial dengan ongkos pengeringan sebesar Rp. 200/Kg Gabah Kering Panen (GKP) menunjukkan bahwa usaha pengering gabah mekanis UD Jasa Tani di Distrik Tanah Miring Kabupaten Merauke layak diusahakan.

Kata kunci : Kelayakan, Pengering Gabah Mekanis

PENDAHULUAN

Peningkatan produksi padi harus diikuti dengan meningkatnya permintaan beras hasil lokal. Besarnya susut dan rendahnya kualitas menyebabkan beras hasil lokal Merauke sulit untuk bersaing dipasaran. Jumlah dan kualitas beras yang dihasilkan sangat dipengaruhi oleh hasil panen dan pengolahan hasil panen menjadi beras. Pengeringan merupakan tahap kegiatan penanganan pasca panen yang sangat menentukan rendemen dan kualitas beras. Rendahnya kualitas beras giling dapat disebabkan oleh keterlambatan atau tidak sempurnanya proses pengeringan gabah. Hasil panen padi dalam bentuk Gabah Kering Panen (GKP) umumnya memiliki kadar air lebih besar dari 20% dan untuk proses penggilingan menjadi beras dengan kualitas dan rendemen yang baik serta tahan pada tahap penyimpanan dibutuhkan Gabah Kering Giling (GKG) dengan kadar air kurang lebih 14%. Pengeringan gabah dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu pengering tradisional atau menggunakan lantai jemur dan pengering mekanis atau pengering buatan. Kabupaten Merauke merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Papua dengan luas panen komoditi padi 35.124 Ha (BPS Papua, 2018). Garapan usahatani padi diusahakan dua kali dalam setahun. Panen pada garapan pertama dalam kondisi curah hujan masih tinggi, sehingga petani mengalami kesulitan untuk mengeringkan gabah hasil panen. Panen pada garapan kedua kondisi curah hujan sangat rendah sehingga petani tidak sulit untuk mengeringkan gabah hasil panen. Hal ini menyebabkan jumlah dan kualitas beras hasil panen pada garapan kedua lebih baik dari pada hasil panen pada garapan pertama. Penggunaan pengering gabah mekanis menjadi hal yang sangat penting guna mempertahankan kualitas dan rendemen gabah yang dihasilkan petani. Namun belum banyak petani pengusaha yang investasi pada usaha ini yang salah satu penyebabnya adalah tingginya harga beli mesin pengering gabah mekanis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan dari usaha pengeringan gabah secara mekanis dari aspek finansial.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di UD Jasa Tani Kampung Yabamaru, Distrik Tanah Miring, Kabupaten Merauke selama satu bulan dari April 2018 sampai dengan Mei 2018 atau kurang lebih empat minggu. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahap yaitu pengumpulan data dan analisis data. Pada tahap pertama, data yang diambil adalah kapasitas mesin dan penggunaan bahan bakar per jam, rata-rata gabah yang dikeringkan per hari dan jam kerja per hari, data teknis yaitu rendemen dan laju pengeringan gabah. Pada tahap kedua, data yang dianalisis adalah biaya investasi, biaya produksi, *Break Even Point*, kelayakan finansial, dan analisis sensitivitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data unjuk kerja mesin pengering gabah mekanis dan pengamatan di UD Jasa Tani Distrik Tanah Miring maka diperoleh analisa ekonomi yaitu besarnya dana untuk membeli mesin pengering dan penyesuaian tempat mesin sebesar Rp. 345.000.000 dari modal sendiri. Biaya tetap diperhitungkan dari nilai penyusutan mesin dengan metode garis lurus dan nilai sisa yang telah ditetapkan 10% maka diperoleh penyusutan mesin sebesar Rp. 31.050.000 per tahun. besarnya suku bunga yang digunakan yaitu 17% sehingga diperoleh bunga modal sebesar Rp. 32.257.500 per tahun. Biaya tetap merupakan penjumlahan biaya penyusutan dan bunga modal sehingga diperoleh biaya tetap sebesar Rp. 63.307.500. Bunga modal diperhitungkan karena uang untuk membeli mesin pengering tidak dapat dipergunakan untuk usaha lainnya. Biaya tidak tetap terdiri dari biaya operasional mesin, biaya operator, dan biaya pemeliharaan. Diperoleh total biaya tidak tetap sebesar Rp. 44.917 per jam. Biaya pokok pengeringan dianalisa dari komponen biaya tetap dan biaya tidak tetap, kapasitas pengeringan, dan rata-rata hari kerja per tahun. Hasil analisis diperoleh biaya pokok sebesar Rp. 97,67 per Kg GKP. Untuk memaksimalkan keuntungan maka usaha pengeringan gabah harus memaksimalkan kerja mesin. Komponen analisa titik impas biaya tetap, biaya tidak tetap dan upah jasa pengeringan. Upah jasa pengeringan ditetapkan sebesar Rp. 200 per Kg dan volume gabah pada titik impas usaha sebesar 408.216.013 Kg per tahun serta 408,216 jam per tahun. Agar tidak mengalami kerugian maka usaha jasa pengering gabah harus mengeringkan gabah minimal pada titik impas. Analisa kelayakan finansial dilakukan dengan bentuk analisa *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR) dan B/C Rasio. Diperoleh Nilai NPV Rp. 535.136.462, IRR sebesar Rp. 53,42% dan B/C Rasio sebesar 2,55. Usaha jasa

pengeringan gabah mekanis dari segi finansial layak untuk dilaksanakan dengan rata-rata jumlah gabah yang dikeringkan 10.000 kg GKP per hari atau sebanyak 1.200.000 kg GKP per tahun. Usaha pengering gabah mekanis layak untuk diusahakan. Hal ini terlihat dari nilai NPV yang lebih besar dari 0 (nol), nilai IRR yang lebih besar dari *discount rate* yang berlaku (17%) dan nilai B/C yang lebih besar dari 1 (satu). Analisis sensitivitas dilakukan untuk melihat kemungkinan perubahan salah satu komponen biaya. Variabel yang digunakan dalam analisis adalah penurunan rata-rata jumlah gabah yang dikeringkan per hari. Penurunan jumlah gabah yang dikeringkan sebesar 50% dari sekarang maka usaha akan mengalami kerugian.

KESIMPULAN

Usaha pengeringan gabah mekanis UD Jasa Tani di Kampung Yaba Maru Distrik Tanah Miring Kabupaten Merauke layak untuk diusahakan dengan jumlah produksi minimal 408.216.013 Kg per tahun dan mengoperasikan mesin pengering lebih dari 408,216 jam per tahun dengan minimal penurunan rata-rata jumlah gabah yang dikeringkan per hari sebesar 50% dari sekarang.

SARAN

1. Usaha jasa pengeringan gabah sebaiknya diusahakan terintegrasi dengan penggilingan gabah sehingga biaya produksi dapat ditekan.
2. Pemerintah atau instansi terkait dapat melaksanakan fungsi fasilitasi dan sosialisasi untuk pembinaan, bimbingan teknis dan manajemen pengembangan usaha pengeringan gabah.
3. Perlu adanya analisis lebih lanjut terutama aspek teknis dari mesin pengering yang digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abilowo. B. 2008. *Analisis Kelayakan Usaha Pengeringan Gabah Secara Mekanis*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- BPS, 2013. *Merauke Dalam Angka*. Kabupaten Merauke.
- BPS, 2014. *Merauke Dalam Angka*. Kabupaten Merauke.
- Wiguna I.M.A., K.B.Susrusa dan P.U.Wijayanti. 2016. *Analisis Kelayakan Usaha Penyosohan Padi Menggunakan Mesin Pengering Berbahan Bakar Sekam di UD Sari Uma Bali*.E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata. Vol 5 No.1.
- Suliyanto, 2010. *Studi Kelayakan Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Wirartha, M. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta; Andi